

PENELITIAN EVALUASI PENYELENGGARAAN DIKLAT JARAK JAUH (DJJ)

Oleh: Hayadin

Peneliti pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Email: hayadin006@gmail.com
HP: 081385637854

Abstract

This study aims at determining the context, input, process and output of distance education and training organized by the Ministry of Religious Affairs since 2009. This study used the survey method at research sites covering Jakarta education and training center, Bandung education and training center, Surabaya education and training center, Semarang education and training center, Denpasar education and training center, Banjarmasin education and training center, Makassar education and training center, Padang education and training center, Palembang education and training center and Medan education and training center. The data collection was done by interviews, questionnaires, observations, and study of documents. The study concluded that distance education and training of technical personnel conducted since 2009 at 4 education and training centers and in 2010 at the entire education and training centers (12 education and training centers) have contributed to three things: a). Increasing the number of education and training participants, b). Providing ICT competencies to lecturers and staff of education and training centers to be on-line tutors and administrators of distance education and training, and c). Providing Virtual Learning Environment (VLE), hardware and software in the form of internet websites with contents that support the distance learning.

Keywords: Evaluation, Education & Training Implementation, Distance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks, input, proses dan output penyelenggaraan diklat jarak jauh yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI sejak tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode survei, pada lokasi penelitian yang meliputi balai diklat Jakarta, balai diklat Bandung, balai diklat Surabaya, balai diklat Semarang, balai diklat Denpasar, balai diklat Banjarmasin, balai diklat Makassar, balai diklat Padang, balai diklat Palembang dan balai diklat Medan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan studi dokumen. Penelitian menyimpulkan bahwa penyelenggaraan diklat jarak jauh tenaga teknis dilaksanakan sejak tahun 2009 pada 4 balai diklat dan pada tahun 2010 pada seluruh balai diklat (12 BDK) telah memberikan kontribusi terhadap tiga hal, yaitu: a). Meningkatkan jumlah peserta diklat; b). Memberikan kompetensi TIK kepada widyaiswara dan staf balai diklat untuk menjadi tutor on-line dan administrator diklat-jarak jauh; dan c). Menyediakan Virtual Learning Environment (VLE), hardware dan software dalam bentuk web-site internet dengan content yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Evaluasi, Penyelenggaraan Diklat, Jarak Jauh

Naskah diterima, 10 Januari 2012. Revisi pertama, 15 Februari 2012, revisi kedua 28 Februari 2012, revisi ketiga 5 April 2012

PENDAHULUAN

Latarbelakang

Upaya meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan SDM pegawai kementerian agama seperti: tenaga kePendidikan, tenaga keagamaan dan tenaga administrasi yang menangani urusan pembangunan bidang agama merupakan urusan yang sangat strategis. Tugas tersebut merupakan salah satu Rumusan yang termuat dalam visi dan misi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, yakni terciptanya SDM kementerian agama yang berkualitas, serta lahirnya kebijakan kementerian agama RI berbasis riset¹.

Selama ini tugas tersebut telah dilakukan secara konvensional melalui diklat di kampus Pusdiklat dan kampus-kampus Balai Diklat yang tersebar pada 12 wilayah di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi dalam pola diklat konvensional tersebut adalah sulitnya menjangkau seluruh SDM kementerian agama dengan jumlah (kuantitas) yang besar dan tersebar luas di seluruh wilayah NKRI. Jumlah widyaiswara yang mengampu mata diklat pada seluruh balai diklat dan pusat diklat kementerian agama berjumlah 346 orang. Jumlah guru Madrasah, Pondok Pesantren, dan GPAI yang berstatus swasta dan negeri yang berhak mengikuti diklat berjumlah 1.041.890 orang.² Jumlah tersebut belum termasuk jumlah tenaga penyuluh, pembina siaran dan tamadun, penyelenggara haji, penghulu, pengelolah zakat dan wakaf, pembina kemasjid dan takmir.

Melalui optimalisasi anggaran (APBN) penyelenggaraan diklat baru dapat mencakup sebagian dari tenaga SDM kementerian agama. Dari segi siklus tahunan diklat baru mencapai 7 tahunan. Artinya seseorang baru dapat mengikuti diklat

setelah tujuh tahun berikutnya, dengan asumsi pembagian jatah dan jadwal dilakukan secara adil. Idealnya, setiap pegawai dapat memperoleh kesempatan untuk memperoleh diklat setiap dua hingga empat tahun, atau bahkan setiap saat ia membutuhkannya.³

Hal tersebut sangat mempengaruhi mutu dan kinerja layanan tugas-tugas yang diemban oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah diklat jarak jauh, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi TIK. Pendekatan ini secara teoretis mampu menorehkan batas-batas geografis, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang terbuka untuk mengakses materi diklat atau mengikuti diklat sesuai dengan minat, tugas dan fungsinya.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dapat digunakan sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang sulit diatasi dengan cara konvensional. Permasalahan itu misalnya banyaknya anak usia sekolah yang tidak dapat mengikuti pendidikan konvensional karena tinggal di tempat yang jauh dari sekolah, banyaknya anak maupun orang dewasa yang ingin memperoleh pendidikan tetapi tidak dapat mengikuti pendidikan konvensional karena harus bekerja mencari nafkah pada jam-jam sekolah, banyaknya orang yang pada waktu mudanya tidak mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan dan sekarang ingin mendapatkan kesempatan kedua tetapi tidak dapat meninggalkan pekerjaannya, banyaknya orang yang ingin mendapatkan pendidikan tetapi tidak dapat karena cacat badan, sakit, tinggal di penjara, tidak dapat meninggalkan rumah karena banyaknya

¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 3 tahun 2006.

² Data statistik keagamaan tahun 2009, Kementerian Agama RI.

³ Position paper Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pada Rakernas Balitbang di Banjarmasin tahun 2008.

urusan dan tanggung jawab keluarga, dan sebagainya.⁴

Kepala Badan Litbang dan Diklat pada beberapa tahun terakhir menekankan tentang Paradigma baru kediklatan. Paradigma tersebut menekankan pentingnya penggunaan Diklat Jarak Jauh (DJJ) dan Diklat di Tempat Kerja (DDTK) sebagai teknik untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan latihan serta untuk meningkatkan frekwensi alumni diklat. Menindaklanjuti hal tersebut, Pusdiklat dan balai diklat yakni: Balai diklat Bandung, Balai diklat Jakarta, Balai diklat Surabaya, Balai diklat Bali, Balai diklat Medan, Balai diklat Palembang, Balai diklat Padang, Balai diklat Manado, Balai diklat Makasar, dan Balai diklat Ambon dan Banjarmasin telah melakukan terobosan tersebut sejak tahun 2009. Tujuan utama penyelenggaraan diklat jarak jauh pada Pusdiklat dan Balai diklat adalah untuk mempercepat siklus diklat dengan memanfaatkan penggunaan TIK dalam dunia kediklatan serta mengurangi keterbatasan jarak dan waktu antara penyelenggara diklat, tutor dan peserta diklat.

Sejauh mana terobosan dan tujuan tersebut terealisasi dan bagaimana output yang dicapai merupakan sesuatu yang penting dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pencapaiannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berupaya menemukan dan mengkaji fakta-fakta penyelenggaraan diklat jarak jauh yang telah diselenggarakan oleh pusdiklat dan balai diklat kementerian agama RI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan seperti tersebut di atas, secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan "Bagaimana penyeleng-

garan diklat jarak jauh oleh Pusdiklat dan Balai Diklat Kementerian Agama RI?

Secara terperinci, Rumusan permasalahan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat?
2. Bagaimana Input (SDM, peserta, modul/ konten, teknologi, tempat/kampus) penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat?
3. Bagaimana Proses (metode pendekatan, kegiatan belajar-mengajar) penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat?
4. Bagaimana Output penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat?

Tujuan

Berdasarkan Rumusan permasalahan penelitian seperti tersebut di atas maka secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyelenggaraan diklat jarak jauh yang dilakukan oleh Pusdiklat dan Balai Diklat. Secara terperinci, Rumusan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Konteks penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat?
2. Input (unit cost, SDM, peserta, teknologi, tempat/kampus) penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat.
3. Proses (metode pendekatan, modul/konten, kegiatan belajar-mengajar) penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat.
4. Output penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat.

⁴ Anung Haryono, & Abubakar Alatas. (2003). "Virtual Learning/Virtual Classroom sebagai Model Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan penerapannya". Jurnal Teknodik (No.13/VII/Teknodik/Desember): pp. 5-6.

LANDASAN TEORETIK EVALUASI PROGRAM DIKLAT JARAK JAUH

Konsep Pendidikan Jarak Jauh

Istilah pendidikan jarak jauh (distance education) telah dikenal sejak sekitar tahun 1870-an. Sistem pendidikan jarak jauh pada mulanya berbentuk pendidikan korespondensi dengan sasaran orang dewasa, dilakukan dengan menggunakan bahan belajar cetak/tertulis, dan didistribusikan (delivery) melalui jasa pos. Dalam perkembangannya, penyelenggaraan pendidikan jarak jauh bukan hanya menggunakan bahan cetak saja, melainkan juga telah memanfaatkan berbagai media lain, termasuk media elektronik seperti program radio dan televisi, dan pada tahun 1990 telah menggunakan multimedia. Seiring dengan pesatnya kemajuan media non-cetak, maka makna pendidikan jarak jauh pun mengalami perkembangan.⁵ Secara singkat dapat dikatakan bahwa evolusi tersebut telah berkembang mulai dari pemanfaatan teknologi cetak pada awalnya, kemudian teknologi penyiaran dan rekaman sampai dengan teknologi internet.⁶

David Kember juga mengemukakan hal yang serupa bahwa selain pendidikan jarak jauh (distance learning), beberapa model dan istilah yang serupa dengan pendidikan jarak jauh adalah pendidikan terbuka (open learning), pembelajaran fleksibel (fleksibel learning), pembelajaran elektronik (eLearning).⁷ Ilmuwan yang lain mengemukakan bahwa Distance education, e-learning, and virtual university

⁵ Nurdin Ibrahim. (2005). "ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh". *Jurnal Teknodik* (No. 16/IX), p. 5.

⁶ Sudirman Siahaan. (2005). "Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan terbuka/jarak jauh". *JURNAL TEKNODIK* No. 16/IX/TEKNODIK/JUNI, p. 20.

⁷ David Kember. (2007). *Reconsidering Open and Distance Learning in the Developing World*, (London: Routledge), pp. 4 – 8.

are similar terms for a trend of modern education. It is an integration of information technologies, computer hardware systems, and communication tools to support educational professionals in remote teaching.⁸ Artinya, bahwa pendidikan jarak jauh, pembelajaran elektronik dan universitas virtual, sama-sama merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, beserta perangkat keras dan alat-alat komunikasi lainnya yang mendukung.

Menurut David Kember, mengutip pendapat Perraton mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh (distance education) adalah proses pendidikan dimana antara pengajar dan pembelajar berada pada jarak ruang dan waktu yang berbeda.⁹ Definisi tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Robinson bahwa Distance education has been defined as an educational process in which teachers and learners are separated in space and/or time for some or all of the time of study and in which the learning materials take over some of the traditional role of the teacher.¹⁰

Haryono dan Alatas mengemukakan ada enam unsur dasar pengertian (six defining elements) Pendidikan Jarak Jauh yang dapat diketengahkan, yaitu:

- Terpisahnya guru dan siswa. Karakteristik inilah yang membedakan PJJ dari pendidikan konvensional.
- Adanya lembaga yang mengelola PJJ. Hal ini yang membedakan orang yang mengikuti PJJ dari orang yang belajar sendiri (self study).
- Digunakannya media (biasanya media tercetak) sebagai sarana untuk menyajikan isi pelajaran.

⁸ Timothy K. Shih, Jason C. Hung. (2007). *Future direction in Distance learning and Communication technology*, (USA: Idea Group Publishing), p. 1.

⁹ David Kember, loc.cit., p.5.

¹⁰ Bernadette Robinson, loc.cit., pp. 28 – 29.

- Diselenggarakannya sistem komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antara lembaga dan siswa sehingga siswa mendapatkan manfaat darinya. Dalam hal ini siswa dapat berinisiatif untuk terjadinya komunikasi itu.
- Pada dasarnya PJJ itu bersifat pendidikan individual. Pertemuan tatap muka untuk melengkapi proses pembelajaran berkelompok maupun untuk sosialisasi dapat bersifat keharusan (compulsory), pilihan (optional), ataupun tidak ada sama sekali tergantung kepada organisasi penyelenggaranya.¹¹

Secara sistemik pembelajaran dalam PJJ dapat juga dikenali melalui unsur-unsur di bawah ini yakni: 1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, 2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Bahan belajar utama yang umum digunakan untuk PJJ ini adalah media cetak. Selain itu dalam beberapa kasus ditunjang dengan media lain berupa media audiovisual, baik dalam bentuk rekaman maupun siaran. Belakangan ini dengan adanya kemajuan di bidang TIK media baru seperti internet sudah juga mulai dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran pada PJJ, 3) untuk mengatasi masalah belajar biasanya diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dimaksudkan sebagai upaya bantuan belajar atau tutorial. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik. Walaupun tidak berada dalam satu ruang dan waktu yang sama komunikasi dua arah tersebut dapat dilakukan lewat pos atau electronic mail, telepon/teleks, radio dua arah atau video interaktif yang dikontrol

¹¹ Dr. Anung Haryono, M.Sc., loc. Cit., pp. 6 – 7.

dengan komputer. Selain itu dapat pula menggunakan tutorial online melalui jaringan internet, dan 4) untuk mengukur hasil belajar, secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi penyelenggara.¹²

Solomon Negash membagi klasifikasi pembelajaran atau pendidikan jarak jauh dalam 6 kategori berdasarkan tingkat kehadiran fisik dan pemakaian teknologi komunikasi. Kehadiran (presence) adalah proses pertemuan (tatap muka) antara instruktur dan peserta didik pada suatu waktu tertentu baik secara fisik ataupun secara virtual. Komunikasi elektronik (eCommunication) adalah proses dimana penyampaian dilakukan secara jarak jauh meliputi komunikasi elektronik ataupun non-elektronik.¹³ Tipe yang paling rendah dalam sistem pembelajaran jarak jauh adalah face-to-face, dimana proses pembelajaran dilakukan lebih banyak dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar.

Secara terperinci kategori tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Klasifikasi (Classification)	Kehadiran (Presence)*	Komunikasi jarak jauh (eCommunication)**	Istilah (Alias)
Type I	Yes	No	Face-to-Face
Type II	No	No	Self-Learning
Type III	No	Yes	Asynchronous
Type IV	Yes	Yes	Synchronous
Type V	Occasional	Yes	Blended / Hybrid asynchronous
Type VI	Yes	Yes	Blended / Hybrid synchronous

Jarak jauh menjadi kata kunci utama yang membedakannya dengan sistem pendidikan dan pelatihan biasa (konvensional). Jarak antar siswa dan guru dalam pendidik-

¹² Bambang Warsita. 2007. "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh". Jurnal Teknodik No. 20/XI. pp. 16 – 17.

¹³ Solomon Negash (at.all). 2008. Handbook of Distance Learning for Real-Time and Asynchronous Information Technology Education, (New York: Informatin Science Reference), p. 3.

an jarak jauh tidak hanya dalam bentuk fisik dan geografis saja melainkan harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan siswa dari guru. Untuk menjembatani “jarak jauh” tersebut maka digunakan dan dipilih berbagai media komunikasi, tools, dan teknologi. Penggunaan berbagai media dan teknologi, menjadi suatu keharusan dalam pendidikan dan pelatihan jarak jauh. Bahkan Saue (1993) menegaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan sistem belajar-mengajar melalui media. Tanpa ada media, tidak akan ada pendidikan jarak jauh.¹⁴ Saat ini perangkat teknologi canggih di bidang informasi dan komunikasi (ICT) telah memungkinkan dunia pendidikan mengadopsinya untuk kegiatan belajar-mengajar jarak jauh. Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam praktek komunikasi dan pembelajaran jarak jauh, dikenal pendekatan *synchronous*, dan *asynchronous*. Contoh pemanfaatan *asynchronous tools* yang telah berkembang saat ini antara lain dalam bentuk forum diskusi online, ujian online, meng-upload dan men-download. Sedangkan contoh pemanfaatan *synchronous presentation tools* antara lain melalui audio/video streaming, dan polling. Selain itu masih tersedia teknologi lain yaitu teknologi nirkabel (*wireless*) dan *mobile technologies*. Melalui apa yang disebut *information superhighway*, kini tersedia infrastruktur yang mampu memberikan layanan yang luar biasa kecepatannya. Tersedianya satelit generasi baru dengan orbit bumi yang rendah telah memungkinkan timbulnya frekuensi baru untuk komunikasi *terrestrial*. Secara *wireless* pertukaran informasi berupa teks, audio dan video dapat dilakukan dengan mudah.¹⁵

¹⁴ Nurdin Ibrahim, loc.cit., p. 8.

¹⁵ Purwanto. 2004. “Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Rangka Mewujudkan Keunggulan Proses Belajar”. *Jurnal Teknodik* No.15/VIII. pp. 36 – 37.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program yakni program Diklat Jarak Jauh (DJJ) yang diselenggarakan oleh Pusdiklat dan Balai Diklat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan menggunakan metode survei.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Oktober 2011. Lokasi penelitian meliputi wilayah pusdiklat dan 10 balai diklat di Indonesia yakni: Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Padang, Palembang, Bali, Makassar, dan Banjarmasin.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dengan bantuan instrumen angket, pedoman wawancara, dan lembar isian, lembar periksa kelengkapan dokumen. Selain instrumen tersebut, teknik yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan terbuka kepada para responden yang terdiri atas: pelaksanaan/penyelenggara diklat jarak jauh di lembaga pusdiklat dan balai diklat; para alumni diklat. Juga dilakukan observasi terhadap perangkat keras dan tools yang digunakan dalam penyelenggaraan diklat jarak jauh. Studi dokumen juga dilakukan untuk memperoleh data tentang input, proses dan output diklat jarak jauh.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas Kepala Balai Diklat, Kepala Tata Usaha Diklat, Kepala Penyelenggara Diklat, Tutor/Widyaiswara/Instruktur, dan Administrator Diklat Jarak Jauh.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai instrumen tersebut di atas, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: wawancara, penyebaran angket, dan pemeriksaan kelengkapan dokumen. Pengumpulan data pada tiap-tiap wilayah penelitian akan dikordinir oleh seorang kordinator untuk menjamin ketercukupan data dan informasi yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan teknik CIPP. Dimana secara umum akan ditampilkan gambaran kontekstual penyelenggaraan diklat (konteks), berbagai sumber masukkan penyelenggaraan diklat jarak jauh (input), proses penyelenggaraan diklat (process), serta output dan produk yang dicapai oleh diklat jarak jauh (product).

TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian disusun dalam empat bagian besar, yakni: konteks, input, proses, dan produk.

Konteks Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh

Penyelenggaraan DJJ di lingkungan Kementerian Agama RI berada di bawah Badan Litbang dan Diklat (c.q. Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan). Program tersebut merupakan bagian dari upaya dan kebijakan Kepala Badan Litbang & Diklat dalam memperpendek siklus diklat. Kebijakan tersebut dikenal dengan istilah Paradigma Baru Kediklatan dimana salah satu isinya adalah menyelenggarakan Diklat Jarak Jauh disamping diklat reguler.

Berdasarkan kebijakan tersebut, sejak tahun 2009 beberapa Balai diklat telah me-

nyelenggarakan diklat jarak jauh, yakni: Balai diklat Padang, Bandung, Denpasar, Surabaya. Balai diklat yang menyelenggarakan DJJ mulai tahun 2010 adalah: Balai Diklat Ambon, Manado, Medan, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Jakarta dan Semarang.

Penyelenggaraan diklat jarak jauh bekerjasama dengan Pusat Teknologi dan Komunikasi (Pustekkom). Peran Pustekkom dalam penyelenggaraan diklat jarak jauh adalah menyediakan tenaga pelatih SDM kediklatan jarak jauh seperti tutor dan Admin DJJ. Selain itu Pustekkom juga membantu dalam urusan hardware dan soft-ware pendidikan dan pelatihannya.

Input Penyelenggaraan DJJ

Beberapa aspek input yang penting dalam menopang penyelenggaraan diklat jarak jauh adalah: sumber daya manusia (SDM) pelaksana diklat, peserta diklat, teknologi informasi yang digunakan, modul (kurikulum dan silabus), dan anggaran.

Aspek-aspek tersebut akan dilaporkan sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia Pelaksana Djj

Sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan diklat jarak jauh adalah: tutor, admin / super-admin, panitia pelaksana.

• Tutor Diklat Jarak Jauh

Tutor Diklat Jarak Jauh berasal dari WI yang telah mengikuti diklat tutor di Pusdiklat Tenaga Teknis Jakarta. Tugas tutor adalah: membuat materi (modul DJJ), mengupload ke web-site DJJ, membimbing peserta DJJ dalam kegiatan belajar DJJ baik secara off line maupun secara on-line (diskusi online, memberikan tugas, memeriksa tugas, menjawab pertanyaan

dan memberikan solusi kepada peserta djj), melakukan evaluasi, menilai hasil belajar DJJ.

Para tutor masing-masing mengampu proses pembelajaran secara on-line dan off-line. Secara on-line para tutor melakukan interaksi pembelajaran dengan peserta melalui internet. Mereka membuat materi pendukung baik dalam bentuk teks atau powerpoint dan diup-load ke web-site DJJ Balai diklat Denpasar membuat tugas dan memeriksa jawaban peserta diklat, memposting pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.

Secara lengkap tutor diklat jarak jauh adalah sebagai berikut:

No.	Balai Diklat	Jumlah Tutor	Kualifikasi	Keterangan
1.	Denpasar	12 orang	3 orang S2	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan baru 3 orang yang sudah mengikuti diklat tutor.
2.	Bandung	8 orang	5 orang S2	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor
3.	Surabaya	5 orang	5 orang S2	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor, ditambah 20 orang Widyaiswara yang belum mengikuti
4.	Makassar	3 orang	S2 semuanya	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor
5.	Semarang	6 orang	S2 Overseas	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor
6.	Banjarmasin	7 orang	4 orang S2	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor
7.	Padang	4 orang	S2 semuanya	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor
8.	Palembang	2 orang	S2 semuanya	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor
9.	Medan	2 orang	S2 semuanya	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor
10.	Jakarta	7 orang	6 orang S2	Direkrut dari WI sesuai substansi materi yang diampu dan sudah mengikuti diklat tutor

Tabel 2: Kondisi Tutor Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat

• Admin Diklat Jarak Jauh

Admin Diklat Jarak Jauh adalah petugas DJJ yang bertanggung jawab mengelola secara teknis terhadap Teknologi Informasi khususnya Internet (web-site DJJ, yakni: www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id), terdiri atas Admin DJJ Pusdiklat Tenaga Teknis yang memiliki kewenangan lebih luas dan disebut dengan istilah Super-Admin, dan Admin DJJ Balai Diklat yang tersebar di masing-masing Balai diklat.

Rekrutmen tenaga admin dilakukan dengan mempersiapkan mereka mengikuti diklat Admin di Jakarta yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis. Tugas Admin DJJ selama penyelenggaraan DJJ adalah: mengelola pendaftaran peserta untuk log-in dan mengakses pembelajaran djj melalui web-site, mendukung dan membantu tutor dalam melayani peserta DJJ sejak dari awal hingga selesainya proses pembelajaran djj. Intinya, peran Admin merupakan pusat dan aktor yang mengoperasikan web-site / internet sebagai instrumen utama djj. Selain berperan sebagai pengelola kelas virtual diklat jarak-jauh, Admin juga bertugas dalam aktivitas kantor dan kediklatan lainnya (diklat reguler).

Secara lengkap Admin diklat jarak jauh adalah sebagai berikut:

No	Balai Diklat	Jumlah Admin	Kualifikasi	Keterangan
1.	Denpasar	4 orang	2 orang S1 - TIK	1 orang Super-Admin
2.	Bandung	5 orang	S1 Non - TIK	1 orang Super Admin
3.	Surabaya	3 orang	1 orang S1 - TIK	
4.	Makassar	4 orang	S1 Non - TIK	1 orang Super Admin
5.	Semarang	2 orang	S1 Non - TIK	
6.	Banjarmasin	6 orang	1 orang S1 - TIK	5 orang merangkap Tutor
7.	Padang	1 orang	S1 Non - TIK	Merangkap Super-Admin
8.	Palembang	2 orang	S1 Non - TIK	Fungsi Admin dirangkap oleh Tutor
9.	Medan	2 orang	S1 Non - TIK	
10.	Jakarta	3 orang	S1 Non - TIK	

Tabel 3: Kondisi Admin Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat

- Peserta Diklat Jarak Jauh

Sampai saat ini yang menjadi peserta diklat jarak jauh adalah para guru mata pelajaran yang berasal dari madrasah dan GPAI di sekolah umum pada wilayah kerja balai diklat setempat. Rekrutment peserta dilakukan balai diklat dengan mengirimkan surat pemberitahuan dan surat panggilan peserta kepada instansi terkait (Kanwil dan Kan.Kemenag kabupaten/kota) untuk memperoleh peserta. Dalam surat panggilan atau surat pemberitahuan peserta tersebut, Balai diklat menekankan kriteria atau persyaratan untuk menjadi peserta DJJ, yakni: memiliki kemampuan IT, dan memahami proses kerja on-line (internet). Guru – guru yang berminat mengikuti DJJ kemudian mengajukan/ mengirim data diri ke Balai Diklat untuk diseleksi dan selanjutnya oleh Admin DJJ akan dibuatkan Akun (username dan password untuk log-in).

Beberapa Balai, telah menggunakan proses rekrutment on-line yakni: Bandung, Padang, Palembang, Medan, Banjarmasin. Pengumuman penerimaan peserta DJJ dilakukan melalui website (internet) Pusdiklat dan Balai Diklat (<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/jd/>) atau secara langsung dapat dilihat pada unit kerja terkait (Kanwil/ Kankemenag kab/kota). Pendaftaran peserta DJJ dapat dilakukan melalui website dengan mengisi formulir pendaftaran dan biodata.

- Teknologi Informasi yang Digunakan

Teknologi utama yang digunakan untuk DJJ Balai Diklat adalah melalui internet yakni web-site: <http://www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.ig>, Email, Chatting (Yahoo Messenger), Forum, SMS (Handphone). Web-site: <http://www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.ig> dipancarkan ke dunia maya, dan selanjutnya masing-masing BDK memiliki satu link khusus menuju ke Learning Manaje-

men Sistem atau kelas virtual pembelajarannya, yakni:

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=11> untuk Medan

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=12> untuk Padang

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=13> untuk Palembang

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=14> untuk Bandung

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=15> untuk Jakarta

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=16> untuk Semarang

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=17> untuk Surabaya

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=18> untuk Denpasar

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=19> untuk Banjarmasin

<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=20> untuk Makasar

Di laman inilah para tutor, admin dan peserta pada tiap balai diklat melakukan aktivitas pembelajaran on-line, yakni: mengup-load dan mendown-load modul, mengerjakan tugas yang dibuat oleh tutor, chatting, diskusi, dan ujian. Hal tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu log-in dengan menggunakan USERNAME dan PASSWORDnya masing-masing pula.

- Kurikulum dan Silabus DJJ

Kursil DJJ yang diterapkan tidak berbeda dengan kursil diklat reguler yang terdiri dari: a) materi kelompok dasar (10 jampel),

b) materi kelompok inti (80 jampel) dan c) materi kelompok penunjang (10 jampel) yang disetarakan dengan 100 jampel diklat reguler. Materi kelompok dasar, merupakan mata diklat yang bersifat mendasar yang harus diketahui oleh seluruh peserta yang mencakup peraturan-peraturan, Undang-undang yang bersifat nasional dan berbagai kebijakan di lingkungan Kementerian Agama. Materi kelompok inti, mencakup mata diklat berkenaan dengan substansi tugas tenaga teknis keagamaan bidang pendidikan berdasarkan jenis dan jenjang diklat, seperti: pengembangan KTSP, model pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, pendalaman materi, pengembangan diri maupun sistem penilaian pembelajaran. Sedangkan materi kelompok penunjang, berisikan materi yang dapat dipergunakan untuk memperkaya wawasan pemahaman pengetahuan tenaga teknis keagamaan berdasarkan jenjangnya.

Kurikulum tersebut dijabarkan dalam content pembelajaran berbentuk modul. Secara teknis kontent yang terdapat dalam modul DJJ merupakan materi diklat reguler yang dipack dalam bentuk soft-copy menjadi modul DJJ.

Proses Penyelenggaraan Djj

Metode

Model pembelajaran yang digunakan dalam DJJ adalah Blended/Asynchronous yakni dengan menggunakan proses on-line dan off-line dengan porsi yang masih besar pada pembelajaran offline.

Pembelajaran secara online dilakukan terutama melalui internet yakni web-site: <http://www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id>. Dari halaman tersebut, setiap balai diklat memiliki halaman link sendiri yang dapat diklik. Untuk mengakses pembelajaran setiap peserta menggunakan USERNAME dan PASSWORD khusus yang diberikan oleh super admin pada saat

pendaftaran. Setelah masuk (LOGG-IN) maka peserta dapat mengakses materi / modul, tugas dari tutor, forum, bertanya, dan chatting. Selain melalui web-site tersebut, pembelajaran DJJ On-Line juga dilakukan melalaui: Email, Chatting (Yahoo Messenger), Forum facebook, dan SMS (Handphone).

Pembelajaran off-line dilakukan melalui proses tutorial di tempat tertentu, antara lain: kampus balai diklat, sekolah /madrasah tertentu di wilayah peserta DJJ, Warnet, atau Restoran yang memiliki jaringan WIFI atau internet. Pembelajaran atau tutorial off-line tersebut diisi dengan kegiatan pengenalan sistem pembelajaran (Learning Management System) DJJ, orientasi materi, pre-test, dan post-test. Porsi pembelajaran off line setiap balai diklat berbeda. Secara umum porsi pembelajaran off-line DJJ pada 10 balai diklat adalah 3 kali tutorial tatap muka. Tutorial pertama pada saat pembukaan yang sekaligus diisi dengan pengarahan tentang web-site DJJ, download modul, dan menetapkan timelines tugas online; tutorial taap muka yang kedua untuk memantau dan memecahkan masalah peserta; sementara tutorial yang ketiga adalah untuk) ujian akhir dan dilanjutkan dengan penutupan DJJ.

Media yang paling utama dalam penyelenggaraan DJJ di Balai Diklat adalah internet melalui web-site djj. HandPhone juga menjadi media komunikasi untuk mendukung pembelajaran dan tutorial diklat jarak jauh. Fasilitas pesan singkat (SMS), dan panggilan (calling) melalui HP digunakan untuk mengatasi gangguan komunikasi yang terjadi ketika menggunakan internet, baik karena kesulitan akses atau karena signal internet yang terbatas ketika berada di luar kota.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dilakukan hampir sepanjang proses pembelajaran melalui internet yang memuat soal, dan tugas yang harus dijawab

oleh peserta. Penilaian dan evaluasi juga dilakukan pada saat melakukan tutorial untuk mengetahui tahap dan tingkat perkembangan yang dicapai oleh peserta. Pada akhir proses pembelajaran, dilakukan evaluasi akhir secara online dan off-line. Evaluasi on-line dilakukan melalui jaringan internet pada laman website DJJ BDK masing-masing, dimana peserta mengerjakan atau menjawab soal-soal latihan di tempat yang terpisah dari tutor dan admin. Setelah mengerjakan/menjawab soal-soal secara online melalui internet, kemudian dilakukan test yang sama secara off-line di kelas.

Soal, quis, tugas pembelajaran dan evaluasi akhir dibuat oleh tutor/ WI yang mengampu mata diklat DJJ tersebut. Adapun komponen penilaian evaluasi diklat jarak jauh terdiri atas: tugas individu sebesar 15%, tugas kelompok sebesar 10%, latihan/kuis sebesar 20%, aktivitas pemanfaatan IT 15%, dan ujian akhir sebesar 40%.

Durasi

Lama waktu penyelenggaraan DJJ bervariasi antara Balai diklat. Paling lama adalah 6 bulan. Kegiatan DJJ disetarakan dengan jumlah jam pelajaran diklat reguler yang berlangsung 10 hari yakni sebesar 100 jam pelajaran. Secara umum lama waktu penyelenggaraan DJJ pada 10 Balai Diklat adalah sebagai berikut:

- DJJ balai diklat Denpasar berlangsung selama 4-6 bulan.
- DJJ Balai Diklat Bandung memakan waktu 7 minggu ditambah 3 hari (untuk tiga kali pertemuan tutorial di Balai Diklat Keagamaan Bandung)
- DJJ Balai Diklat Surabaya yang dilaksanakan pada tahun 2009 durasinya selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Juli dan berakhir pada bulan Desember. Untuk DJJ angkatan berikutnya di tahun 2010 durasinya dipersingkat menjadi

hanya 4 bulan saja.

- DJJ Balai Diklat Makassar berlangsung selama 4 – 6 bulan.
- DJJ Balai Diklat Semarang memakan waktu 3 bulan.
- DJJ Balai Diklat Banjarmasin memakan waktu 5 minggu.
- DJJ Balai Diklat Padang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, Tutorial jarak jauh online (berbasis IT) 86 Jampel (86%) dan Tutorial tatap muka 14 jampel (14%).
- DJJ Balai Diklat Palembang selama 4 (empat) bulan untuk satu mata diklat.
- DJJ Balai Diklat Medan setiap angkatan adalah 4 bulan (120 hari).
- DJJ Balai Diklat Jakarta durasinya selama 4 bulan.

Produk Penyelenggaraan Djj

Sampai dengan tahun 2011, jumlah alumni diklat jarak jauh sebanyak 915 orang dari 39 angkatan. Secara terperinci ditampilkan dalam tabel berikut ini:

No	BDK	Wil. Kerja	Alumni DJJ	Coverage DJJ	Keterangan
1	BDK Denpasar	Prov. Bali, NTB, NTT	7 angkatan = 168 orang alumni	Bali dan NTB	2009 dan 2010
2	BDK Bandung	Prov. Jawa Barat (30 kab/kota)	8 angkatan = 240 orang alumni	14 kab./kota	2009 dan 2010
3	BDK Surabaya	Prov. Jawa Timur	3 angkatan = 75 orang alumni	38 kab. / kota	2009 dan 2010
4	BDK Makassar	Prov. Sulawesi Selatan, Sul. Tenggara, Sul. Barat.	4 angkatan = 116 orang alumni	Prov. Sulsel-tra	2010
5	BDK Semarang	Prov. Jateng dan DIY	2 angkatan = 60 orang alumni	Prov. Jateng dan DIY	2010
6	BDK Banjarmasin	Prov. Kalsel, Kalteng, Kaltim	3 angkatan = 86 orang alumni	Kota Banjar dan Banjarmasin	2010
7	BDK Padang	Prov. Riau, Kepri, Sumatera Barat, Jambi	5 angkatan = 125 orang alumni	Prov. Riau, Kepri, Sumatera Barat, Jambi	2009 dan 2010
8	BDK Palembang	Prov. Lampung, SumSel, Bengkulu, Babel	2 angkatan = 45 orang alumni	Kota Palembang dan Lampung	2010
9	BDK Medan	Prov. Sumatera Utara, Prov. Aceh.	2 angkatan = 37 orang	Kabupaten Deli Serdang, Binjey, Serdang Bedagai, Langkat, dan Kota Medan	2010
10	BDK Jakarta	Prov. DKI Jakarta, Banten, Kalbar	3 angkatan = 60 orang	Jakarta, Banten, Kalbar.	2010

Tabel 6: Out-put Alumni DJJ di Balai Diklat

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal penting dan menarik untuk dianalisis dan didiskusikan terkait dengan penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh, adalah: konteks penyelenggaraannya, Manajemen Penyelenggaraannya, Manajemen Sistem Pembelajaran, Tantangan dan masalah dalam Penyelenggaraannya.

Kontekstualisasi Penyelenggaraan DJJ

Praktek penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh oleh Kementerian Agama merupakan suatu terobosan penting dalam rangka upaya memperpendek siklus dan meningkatkan frekwensi penyelenggaraan diklat. Dalam perspektif pendidikan, hal tersebut merupakan suatu terobosan dan lompatan penting dalam upaya mengakselerasi praktek penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kementerian Agama RI. Praktek tersebut merupakan respon logis terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya di bidang pendidikan.

Sebagaimana dinyatakan pada bagian awal, bahwa kebijakan penyelenggaraan diklat jarak jauh di lingkungan kementerian agama, merupakan suatu bentuk Paradigma baru kediklatan yang dikemukakan oleh Kepala Badan Litbang dan Diklat Keagamaan pada tahun 2008. Paradigma baru kediklatan tersebut, menyatakan bahwa: 1). Balai Diklat tetap menyelenggarakan Diklat konvensional; 2). Balai Diklat menyelenggarakan Diklat Jarak Jauh; 3). Balai Diklat menyelenggarakan Diklat di tempat kerja; 4). Balai Diklat menyelenggarakan kerja sama dengan KKMI, KKMTs, KKMA, KKGPAI, MGMPPIAI, LPMP, Pokjawas, Pokjaluh, dll.

Secara jelas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan diklat jarak jauh untuk personel tenaga teknis kementerian agama yang telah berlangsung sejak tahun 2009 diatur melalui Keputusan Kepala Badan

Litbang dan Diklat Departemen Agama NO. BD/53/2008 tentang Pedoman Diklat Jarak Jauh. Dalam kebijakan tersebut diatur tentang tata-cara penyelenggaraan diklat jarak jauh. Hasilnya sejak tahun 2009 beberapa balai telah memulai melaksanakan kegiatan DJJ, dan pada tahun 2010 seluruh balai diklat Kementerian Agama (12 Balai diklat) melalui Kasi. Diklat Teknis bekerja sama dengan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan di Jakarta, telah menyelenggarakan diklat jarak jauh berbasis Internet di wilayah kerja masing-masing.

Berdasarkan temuan lapangan, terlihat bahwa maksud dan tujuan diselenggarakannya DJJ untuk memperpendek siklus diklat dan memperluas daya jangkau diklat secara nasional belum menunjukkan arah yang tegas. Penilaian tersebut didasarkan antara lain:

1. Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat baru dilaksanakan dengan frekwensi 2 – 4 kali dalam setahun dengan durasi 2 hingga 6 bulan. Disamping itu, peserta Diklat Jarak Jauh juga sangat terbatas dan sedikit, yakni antara 22 orang hingga 30 orang per-angkatan.
2. Beberapa daerah yang lokasinya jauh dari Balai Diklat belum memiliki perangkat keras teknologi informasi yang memungkinkan untuk dapat mengakses internet secara mudah dan lancar. Disamping hambatan ketersediaan infrastruktur, kemampuan dan keterampilan para guru yang berada di daerah (jauh dari perkotaan) tentang teknologi informasi khususnya internet sangat minim dan kurang.

Manajemen Penyelenggaraan DJJ

Berdasarkan laporan temuan lapangan, terlihat bahwa penyelenggaraan DJJ bersifat desentralistik, yakni diselenggarakan di tingkat balai diklat, dan bukan di tingkat pusat (sentralistik) yakni oleh Pusdiklat tenaga Teknis Keagamaan. Pada

prakteknya, peserta, tenaga pengajar (tutor), konten, administrator Website (Web-Based Learning Administrator), dan panitia pelaksana dipegang oleh personel yang ada di Balai Diklat masing-masing. Meskipun demikian, Pusat (Pusdiklat) memegang otoritas yang besar terkait dengan IT (Hardware) DJJ, serta bertanggungjawab membina kompetensi tutor, dan admin DJJ balai diklat. Selain itu pusdiklat juga memegang kewenangan menyiapkan materi / modul DJJ yang diambil dari modul / materi diklat reguler.

Konsekwensi dari praktek desentralistik tersebut, membuka peluang dan kemungkinan bagi setiap balai untuk mengembangkan dan menenggarakan praktek DJJ yang berbeda dengan balai diklat lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada bentuk tutorial, durasi penyelenggaraan, kewenangan dan tugas admin, besaran dan komponen pembiayaan, bahkan hingga pada kuantitas dan kualitas materi / konten. Hal tersebut juga memungkinkan terjadinya duplikasi secara paralel atau penyelenggaraan jenis mata pelajaran diklat yang sama (tumpang tindih) pada beberapa balai oleh masing-masing tutor dengan peserta dari masing-masing balai. Beberapa balai diklat memiliki personel SDM yang telah mahir dalam menyelenggarakan DJJ, namun pada balai yang lain masih terdapat kekurangan pada personel SDMnya.

Bentuk desentralistik manajemen penyelenggaraan DJJ tersebut di satu sisi membawa manfaat (seperti disebutkan pada laporan) seperti: meningkatkannya kesadaran dan tingkat melek IT pada personel Balai diklat, tetapi pada sisi lain menjadikan penyelenggaraanya kurang efektif dan efisien.

Manajemen Sistem Pembelajaran DJJ

Proses penyelenggaraan diklat jauh menggunakan model Blended Hybridasynchronous, dimana terdapat variasi penye-

lenggaraan diklat secara tatap muka dan secara online. Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh yang dilakukan di tingkat balai menerapkan praktek TOTURIAL pada awal pertemuan, pertengahan dan akhir. Proses belajar tatap muka / tutorial yang dilakukan bervariasi. Ada yang berjumlah 5 kali, 4 kali dan 3 kali tutorial. Proses Belajar tatap muka atau Tutorial tahap pertama (di awal) dilakukan untuk membimbing peserta tentang teknis pelaksanaan Diklat Jarak Jauh, termasuk keterampilan teknologi informasi yang digunakan dalam Diklat Jarak Jauh. Proses belajar tatap muka / tutorial terakhir dilakukan untuk mengevaluasi peserta dan menentukan tingkat kelulusan peserta oleh tutor. Proses belajar tatap muka / tutorial yang dilakukan di tengah dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta dalam proses pembelajaran mandiri melalui internet. Dalam prakteknya, proses tutorial ini lebih banyak dimanfaatkan untuk memecahkan solusi teknis yang terkait dengan teknologi internet.

Media dan teknologi yang dominan dalam Diklat Jarak Jauh adalah Internet melalui web-site pusdiklat tenaga teknis. Media lain seperti TV Edukasi jarang dan tidak efektif, karena hanya terdapat di balai dan memerlukan antena receiver untuk mengaksesnya. Disamping teknologi tersebut, Handphone (HP) juga banyak digunakan peserta, tutor, dan Admin untuk saling berkomunikasi melalui sms (short message sending) dan panggilan.

Untuk menilai proses dan output pembelajaran, sistem evaluasi dilakukan baik pre-test ataupun post test, secara online dan off-line. Beberapa balai hanya menggunakan test off-line agar lebih efisien dan mudah. Proses tersebut terlihat sangat kompleks dan juga dapat melelahkan serta menyita energi dan waktu yang banyak dari tutor, admin, dan peserta diklat DJJ. Jika dibandingkan dengan sistem evaluasi diklat reguler yang hanya bersifat Off-Line, sistem evaluasi DJJ sangat rumit karena

melibatkan proses off-line (seperti yang dilakukan oleh diklat reguler) dan juga sistem on-line.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian seperti tersebut diatas, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Konteks penyelenggaraan diklat jarak jauh merupakan bagian dari upaya dan kebijakan Kepala Badan Litbang & Diklat dalam memperpendek siklus diklat. Kebijakan tersebut dikenal dengan istilah Paradigma Baru Kediklatan dimana salah satu isinya adalah menyelenggarakan Diklat Jarak Jauh disamping diklat reguler.
2. Input penyelenggaraan diklat jarak jauh meliputi: admin, tutor, peserta, teknologi informasi dan komunikasi, peserta, anggaran. Tutor bertugas membuat materi (modul DJJ), mengupload ke web-site DJJ, membimbing peserta DJJ dalam kegiatan belajar DJJ baik secara off line maupun secara on-line (diskusi online, memberikan tugas, memeriksa tugas, menjawab pertanyaan dan memberikan solusi kepada peserta djj), melakukan evaluasi, menilai hasil belajar DJJ. Admin bertanggung jawab mengelola secara teknis terhadap Teknologi Informasi khususnya Internet (web-site DJJ, yakni: www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id), terdiri atas Admin DJJ Pusdiklat Tenaga Teknis yang memiliki kewenangan lebih luas dan disebut dengan istilah Super-Admin, dan Admin DJJ Balai Diklat yang tersebar di masing-masing Balai diklat. Teknologi utama yang digunakan untuk DJJ Balai Diklat adalah melalui internet yakni web-site: <http://www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id>, Email, Chatting (Yahoo Messenger), Forum, SMS (Handphone). Web-site: <http://www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id>.

depag.go.id dipancarkan ke dunia maya, dan selanjutnya masing-masing BDK memiliki satu link khusus menuju ke Learning Manajemen Sistem atau kelas virtual pembelajarannya

3. Proses Penyelenggaraan diklat jarak jauh menggunakan sistem Blended/ Asynchronous yakni dengan menggunakan proses on-line dan off-line dengan porsi yang masih besar pada pembelajaran offline.
4. Output dilat jarak jauh yang diseleenggarakan oleh Pusdiklat teknis keagamaan hingga dilakukannya penelitian ini sudah melahirkan sebanyak 915 orang dari 39 angkatan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penelitian ini merekomendasikan penyelenggaraan DJJ sebagai berikut:

1. Pada aspek INPUT perlu dilakukan perbaikan pada hardware, modul, kurikulum dan silabus (kursil), rekrutmen dan pembinaan tutor, rekrutmen dan pembinaan admin, perekrutan peserta, dan pengelolaan anggaran kegiatan DJJ.
2. Proses penyelenggaraan diklat jarak jauh perlu diperbaiki terutama pada aspek optimalisasi Learning Manajemen System (LMS) dan proses tutorialnya.
 1. Optimalisasi LMS dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi lain yang mendukung facebook dan YM, dan mengupgrade aplikasi Moodle sebagai aplikasi yang dipakai.
 2. Proses tutorialnya diarahkan agar lebih mengutamakan tutorial on-line (web-based learning) dan mengurangi tutorial off-line menjadi satu kali di akhir program.
3. Produk diklat jarak jauh yakni alumni yang tersebar luas pada berbagai wilayah perlu tindak lanjut dibuatkan halaman web-site tertentu untuk tetap sharing dan mengakses informasi melalui web-site diklat jarak jauh; dan perlu

dirancang jenjang DJJ tingkat lanjut untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi dan profesionalisme alumni DJJ.

4. Konsekwensi dari perbaikan praktek tersebut diatas harus diikuti pula dengan perbaikan atau revisi buku panduan diklat jarak jauh tenaga teknis keagamaan.

SUMBER BACAAN

Arikunto. Suharsimi, Prof. Dr., Cs. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buku Panduan Pengelolah Diklat Jarak Jauh (DJJ) bagi Admin BDK, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008.

Data statistik keagamaan tahun 2009, Kementerian Agama RI.

Haryono. Anung, Dr., M.Sc.& Alatas. Abubakar, M.Sc. (2003). *Virtual Learning/ Virtual Classroom sebagai Model Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan penerapannya*, Jakarta. JURNALTEKNODIK No.13/ VII/TEKNODIK/DESEMBER.

Ibrahim. Nurdin. (2005). *ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No. 16/IX/TEKNODIK/JUNI.

Kember. David. (2007). *Reconsidering Open and Distance Learning in the Developing World*. London: Routledge.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 3 Tahun 2006.

Negash. Solomon. et.all. (2008). *Handbook of Distance Learning for Real-Time and Asynchronous Information Technology*

Education. New York: Information Science Reference.

Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh (DJJ) bagi Pegawai Tenaga Teknis Keagamaan, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008.

Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh (DJJ) bagi Peserta Diklat, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008.

Position paper Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pada Rakernas Balitbang di Banjarmasin tahun 2008.

Purwanto. (2004). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Rangka Mewujudkan Keunggulan Proses Belajar*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No.15/VIII/TEKNODIK/DES.

Robinson. Bernadette, and Colin Latchem. (2003). *Teacher Education through Open and Distance Learning*. Canada: RoutledgeFalmer.

Shih. Timothy K., Jason C. Hung. (2007). *Future Dirrection in Distance learning and Communication technology*. USA: Idea Group Publishing.

Siahaan. Sudirman. (2005). *Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan terbuka/jarak jauh*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No. 16/IX/TEKNODIK/JUNI/.

Tayibnapis. Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warsita. Bambang. (2007). *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No. 20/XI/TEKNODIK/APRIL.